

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kecenderungan seseorang untuk menikmati dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran dikenal dengan minat belajar. Minat belajar ini mencakup keinginan dan keingintahuan terhadap topik atau upaya pendidikan tertentu. Minat belajar dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kebutuhan psikologis, dorongan untuk sukses, pengalaman individu, dan lingkungan belajar namun pada masa pertumbuhan anak pada zaman yang sudah modern dan berbasis dengan serba digital ini membuat para anak mempunyai sikap yang sedikit menyerah, memiliki keinginan yang sesuai dengan opininya, mempunyai kebiasaan yang cenderung membuatnya malas dalam belajar karena pemakaian dagdet yang berlebihan dan terkadang lupa waktu serta kegemarannya bermain game atau bermain dengan teman sebayanya. Perkembangan sifat dan sikap anak ini dapat memberikan dampak yang negative pada dirinya jika terus menerus dibiarkan.

Oleh karena itu, untuk dapat membatasi dan mengarahkan anak agar tidak terlalu sering dalam penggunaan dagdet dibutuhkan peran orang tua yang akan membantu mengarahkan dan memberikan masukan dan memberitahukan dampak dampak yang akan terjadi jika keseringan pemakaian dagdet dan malas belajar. Dalam memberikan informasi yang dibutuhkan penting bagi tumbuh kembang anak harus membangun komunikasi interpersonal yang melibatkan antara orang tua dan anak, karena sebagai keluarga serta orang tua yang cukup mudah dijumpai oleh anak karena orang tua berperan sebagai acuan dan panutan bagi anak yang akan dicontohnya kelak, orang tua yang membimbing dan mendampingi anaknya menjadi seseorang yang mapu hidup mandiri dan dapat berguna serta dapat membantu bagi seseorang yang membutuhkan bantuan. Semua peran tersebut dapat terlaksanakan dengan baik tentunya tidak terlepas dengan adanya komunikasi, terutama komunikasi yang dilakukan oleh orang tua dan anak terjalin dengan baik dan tidak ada batas waktunya untuk berkomunikasi, maka dari itu komunikasi yang terjalin antara orang tua dan anak terjadi secara langsung dan tatap muka sehingga mereka dapat menyampaikan secara langsung apa yang

diinginkan satu sama lain.



Orang tua merasa khawatir dan merasa prihatin terhadap masa depan anak mereka jika minat belajar anak yang rendah, karena dapat memengaruhi hasil belajar. Untuk bisa mengatasi dan mencegah hal tersebut terjadi berulang kali, penting bagi para orang tua untuk membangun komunikasi terbuka dengan sang anak serta mencari tahu penyebab yang menjadi kurangnya minat belajar pada anak tersebut.

Dalam kegiatan belajar mengajar siswa sering mengalami kejenuhan dan pasif, dan berdampak menurunnya prestasi siswa sehingga di sekolah siswa membutuhkan peran orang tua dan guru nya yang bisa mengarahkan serta membantu siswa yang cukup aktif (Misriatul Aulia et al., 2022). Penerapan komunikasi interpersonal antara orang tua dan guru dengan siswa dirasa belum maksimal, sehingga berakibat dalam suasana belajar bahkan yang sangat terlihat adalah komunikasi siswa itu sangat minim. Oleh karena itu penulis merumuskan masalah yaitu bagaimana komunikasi interpersonal orang tua dan anak, dalam meningkatkan minat belajar siswa, dan berapa besar pengaruh komunikasi interpersonal orang tua terhadap peningkatan minat belajar siswa (Zega, 2020)

Minat belajar dapat diartikan sebagai suatu dorongan yang timbul dari dalam diri peserta didik untuk mengikuti pembelajaran dengan sungguh- sungguh dan serius tanpa ada paksaan dari orang lain dan pada akhirnya bertambahnya pengetahuan, adanya keterampilan,dan terjadi perubahan pada tingkah laku atau sikap.

Minat belajar terdiri dari dua kata yakni minat dan belajar, kedua kata ini memiliki arti yang berbeda. Minat diartikan sebagai “kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, keinginan” sedangkan “berminat” diartikan mempunyai (menaruh) minat, kecenderungan hati (Handoyo, 2019) Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu; gairah, keinginan (Depdiknas, 2013). Memberikan Pengertian tentang minat “sesuatu pemusatan perhatian yang tidak disengaja yang terlahir dengan kemauannya dan yang tergantung dari bakat dan lingkungannya (Sujanto, dalam Archu, 2019). Adapun pengertian belajar adalah kegiatan yang dilakukan secara sadar oleh seseorang yang menghasilkan perubahan tingkah laku pada dirinya sendiri, baik dalam bentuk pengetahuan dan keterampilan baru maupun dalam bentuk sikap dan nilai yang positif (R.Septiani, 2018)

Beberapa pengertian minat dan belajar tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa minat belajar adalah kecenderungan seseorang untuk memberikan perhatian dan ketertarikan terhadap segala sesuatu yang berhubungan dengan proses belajar yang sedang dilakukan. Dengan demikian, yang dimaksud dalam penelitian ini adalah memfokuskan bagaimana peran orang tua dalam membantu serta mendorong anaknya dan memusatkan minat belajar dan ketertarikan siswa terhadap segala sesuatu yang berhubungan dengan pembelajaran.

Minat memberikan pengaruh besar terhadap pembelajaran, dikarenakan jika materi pembelajaran, metode, situasi belajar, dan fasilitas tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa tersebut tidak bisa belajar dengan sebaik mungkin, hal ini dikarenakan tidak ada daya tarik yang diperoleh siswa tersebut. Oleh karena itu, orang tua diharapkan untuk dapat membantu serta merancang dan mengelola pembelajaran agar materi pembelajaran, metode, situasi belajar, dan fasilitas sesuai dengan minat yang dimiliki siswa sehingga minat belajar siswa pada pelajaran akan terus meningkat serta komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak dapat terjalin dengan baik (Slameto, 2017)

Minat belajar tidak hanya bergantung pada kemampuan, namun juga bergantung pada apakah seseorang memilih tujuan mempelajari, yang fokusnya adalah mempelajari suatu kemampuan yang baru dengan baik; atau tujuan kinerja, yang fokusnya adalah mendemonstrasikan atau memperlihatkan kemampuan kita pada orang lain. Dengan demikian orang yang memiliki kebutuhan prestasi yang tinggi berbeda dari orang lain dalam cara berikut:

1. Mereka mencari tanggung jawab pribadi untuk mencari solusi dari permasalahan. Ini berarti mereka mengambil inisiatif untuk menemukan hasil.
2. Mereka membutuhkan umpan balik yang cepat pada kinerja mereka.
3. Menetapkan tujuan tepat yang menantang. Mereka dengan semangat tinggi ingin mengontrol kesuksesan mereka sendiri, mereka tidak ingin meraih sesuatu atau apa pun secara kebetulan.
4. Ingin mengembangkan diri, sehingga mereka menetapkan tujuan yang menantang tapi yang mereka anggap memiliki setidaknya kesempatan 50% untuk dicapai (Intan, dalam (Archu, 2019).

Dengan Komunikasi Interpersonal, orang tua berperan sebagai guru dan sahabat bagi anak. Peran tersebut sebagai upaya untuk mengajarkan pendidikan kepada sang anak dalam meningkatkan minat belajar anak. Suatu hubungan orang tua dan anak termasuk keluarga melakukan sebuah interaksi yang terjadi berupa pengawasan dan kontrol pada sang anak. Bagaimana hubungan komunikasi interpersonal orang tua dan anak dapat mempengaruhi hasil akhir dari meningkatkan minat belajar yang diajarkan orang tua kepada anak.

Dengan begitu peran orang tua sangatlah penting bagi dunia pendidikan sang anak, dimana peran yang diberikan orang tua dapat menumbuhkan serta bisa meningkatkan minat belajar anak di sekolah maupun di rumah. Jika peran orang tua yang kurang atau tidak memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya mereka acuh tak acuh terhadap belajar anak, tidak memperhatikan sama sekali kepentingan-kepentingan dan kebutuhan-kebutuhan anak dalam belajar, tidak mengatur waktu belajar anak, tidak menyediakan atau melengkapi alat belajar anak, tidak memperhatikan apakah anak belajar atau tidak, tidak mau tahu bagaimana kemajuan belajar anak, dan tidak mau tahu kesulitan-kesulitan belajar yang dialami anak maka hal tersebut dapat mempengaruhi pula dengan minat belajar anak. Orang tua mempunyai peranan yang penting dalam pendidikan salah satu komponen yang harus bertanggung jawab atas pendidikan anak yaitu orang tuanya. Oleh karena itu, sangat diperlukan adanya pembinaan dan perhatian yang baik dalam proses belajar anak. Keterlibatan orang tua atas aktivitas anak dalam belajar merupakan salah satu hal yang diperlukan dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Bentuk lain dari perhatian orang tua dalam proses pendidikan anak dan membantu anak dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi di sekolah adalah mendorong dan memotivasi anak untuk belajar serta melengkapi seluruh kebutuhan yang berhubungan dengan sekolah (Pratiwi, 2015).

Komunikasi yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah komunikasi interpersonal yaitu dengan kegiatan komunikasi yang dilakukan oleh seseorang dengan orang lain dengan gaya komunikasinya lebih bersifat pribadi dan sampai pada hasil komunikasi yang baik dilakukan, contohnya komunikasi yang dilakukan oleh orang tua dan anak.

Dengan adanya komunikasi yang dilakukan atau berjalan dengan baik orang

tua dengan mudah serta mampu mendorong atau mensupport anak untuk semakin giat dalam belajar. Dengan demikian, harus diakui bahwa motivasi dari orang tua sangat berpengaruh bagi proses pendidikan atau belajar anak. Oleh karena itu, orang tua harus sungguh menciptakan sebuah lingkungan pendidikan atau belajar yang baik bagi anak-anak. Orang tua perlu menjadi motivator yang unggul dalam upaya pendidikan anak (Hero & Sni, 2018)

Komunikasi bertujuan untuk bercengkrama dan bertukar pendapat satu sama lain antara individu. Komunikasi adalah alat yang sangat penting dalam perkembangan hidup manusia. Tanpa adanya komunikasi manusia tidak akan berkembang hingga saat ini. Komunikasi adalah tiang utama dalam menjalin hubungan yang baik antara manusia. Komunikasi menjadi salah satu kunci bersilaturahmi antara sesama manusia yang jaraknya jauh keberadaannya (Arianto, 2015)

Komunikasi Interpersonal adalah interaksi yang dilakukan dengan orang-orang secara tatap muka, dan dari setiap pelakunya akan menangkap berbagai reaksi atau umpan balik dengan langsung. Komunikasi interpersonal ini adalah komunikasi yang terjadi pada dua individu seorang guru dengan siswa (AL Fazri et al., 2021)

Komunikasi Interpersonal berperan saling memahami dan mengembangkan sebuah perubahan melalui interaksi dalam berkomunikasi yang baik dan benar serta terjaga dengan kokoh hubungan komunikasi antara sang orang tua maupun sang anak. Hal tersebut bisa menjadi dampak yang sangat positif bagi sang pemeran yang komunikasinya mengalami hambatan, terlebih berkomunikasi dapat menyampaikan perasaan serta pesan dirinya terhadap orang tua dapat tersampaikan dengan baik.

Komunikasi yang efektif adalah dengan saling bertukar informasi, kepercayaan, rasa hormat, secara bersikap antara satu sama lain yang hasilnya sangat efektif dan efisien dalam memengaruhi hubungan seseorang. Pengaruh yang disebabkan komunikasi interpersonal adalah perkembangan intelektual serta sosial. Komunikasi interpersonal artinya bisa disebut dengan komunikasi antar personal maupun antar pribadi, proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang ataupun lebih serta bisa berkelompok secara tatap muka secara langsung

bisa disebut dengan komunikasi interpersonal (Dento, 2017) Komunikasi interpersonal pada dasarnya merupakan inti dari kehidupan manusia dalam kehidupan kesehariannya, komunikasi interpersonal tetap penting dipertahankan untuk membangun silaturahmi keluarga terutama pada pembentukan perilaku anak dalam hal pembelajaran disekolah maupun dirumah. Pada masa pertumbuhan anak mulai dari perilaku dan tumbuh kembang anak orang tua harus berada disamping anaknya dengan membimbing anak tersebut dengan baik agar tidak keluar dari bakat yang ditekuni. Periode ini disebut dengan storm and drug karena pada masa ini terjadi gejolak emosi dan tekanan kejiwaan yang sangat besar pada anak yang akan mempengaruhi perkembangan anak terutama pada kegiatan belajarnya dan hasil belajarnya di sekolah nanti (Masdudi, 2019)

Pengaruh komunikasi interpersonal dapat meningkatkan minat belajar anak dan berpengaruh sangat besar, sebab peserta didik akan menyukai sesuatu sesuai yang digemarinya. Sebaliknya, peserta didik tidak akan tertarik dengan hal yang tidak diminati. Peserta didik yang memiliki minat besar terhadap mata pelajaran akan lebih semangat sekaligus aktif untuk mempelajari pelajaran tersebut, begitupun sebaliknya. Dengan demikian pembelajaran secara efektif dapat terlaksana dengan baik. Apabila dari segi pendidik yang memiliki kemampuan komunikasi interpersonal yang baik dan didukung oleh minat peserta didik yang tinggi dalam proses pembelajaran. Kedua hal ini menjadi salah satu sebab dikatakan sebagai pembelajaran yang berhasil. Dengan kedua hal ini akan menjadi sebab tercapainya pembelajaran (Rais, dalam Winarsieh, 2020)

Bentuk komunikasi interpersonal dapat terjalin dalam sebuah lingkup keluarga (orang tua dan anak) yang melibatkan orang tua dengan anaknya. Dalam bidang pendidikan khususnya pendidikan pada anak-anak peran sang orang tua sangat dibutuhkan demi kenyamanan belajar serta tidak membuat sang anak menjadi kesepian karena ada peranan orang tua yang membantunya. Untuk memudahkan siswa memiliki minat dalam belajar, maka sangat dibutuhkan komunikasi Interpersonal secara berkala dan terus-menerus karna pada hakikatnya komunikasi memiliki kefokusannya bagaimana orang tua memberikan perhatian, kasih sayang, minat, kepedulian, tanggapan dan respon terhadap anaknya.

Dengan minat yang tinggi tentunya akan menghasilkan prestasi belajar yang

tinggi pula. Apabila siswa mempunyai minat yang tinggi terhadap amat pelajaran IPS prestasi belajar IPS pun akan tinggi pula. Hal ini juga dapat dilihat dengan apabila prestasi siswa tersebut tinggi tentunya siswa tersebut mempunyai minat yang tinggi pula. Sehingga dapat dilihat minat mempunyai hubungan dengan prestasi belajar. Salah satu pendorong dalam keberhasilan belajar adalah minat terutama minat yang tinggi. Minat itu tidak muncul dengan sendirinya akan tetapi banyak faktor yang dapat mempengaruhi munculnya minat (Placas, 2015). Menurut (Fitzpatrick, 2023) ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi suatu peningkatan belajar, diantaranya ;

1. Lembaga Pendidikan

Individu yang sedang dalam proses belajar diharapkan akan mendapatkan perubahan sesuai dengan target belajar yang telah ditentukan (Firmansyah, 2015). Dalam dunia pendidikan, pelaku utama proses belajar adalah siswa, dimana siswa tersebut diharapkan dapat berubah sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan oleh lembaga pendidikan. Menurut Tatan & Tetti dalam (Lestari, 2012) belajar selalu melibatkan perubahan dalam diri individu baik itu kematangan berpikir, berperilaku, maupun kedewasaan dalam menentukan sebuah pilihan.

2. Guru di Lingkup Sekolah

Guru yang menempatkan diri sebagai sahabat akan membuat siswa merasa dekat dan nyaman dengan begitu siswa akan merasakan bahwa belajar di sekolah itu adalah hal yang paling menyenangkan. Peran seorang Guru tidak kalah penting dengan peran orang tua, guru merupakan orang tua anak dalam lingkup sekolah.

3. Peran yang dilakukan Orang tua

- a. Menumbuhkan suasana belajar menjadi menyenangkan, peran orang tua dalam mendidik anak juga berhubungan dengan cara keduanya dalam membangun suasana yang nyaman dan menyenangkan, suasana untuk belajar ataupun kehidupan di dalam rumah menjadi lebih hangat.
- b. Membangun *Quality Time* dengan Anak. banyak orang tua yang sibuk dengan pekerjaan masing-masing dan cenderung membuat anak menjadi tidak trurus. Maka orang tua harus sisihkan waktu untuk

anak dan jangan biarkan mereka kesepiandi rumah.

- c. Menemani dan Mengajarkan Anak Belajar, pada saat ini peran orang tua sangat menjadi penentu anak untuk bisa mengikuti pelajaran di sekolah atau tidak, karena peran orang tua akan sangat penting dalam langkah anak di dunia pendidikan.

Keterlibatan orang tua atas aktivitas anak dalam belajar merupakan salah satu hal yang diperlukan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Bentuk lain dari perhatian orang tua dalam proses pendidikan anak dan membantu anak dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi di sekolah adalah mendorong dan memotivasi anak untuk belajar serta melengkapi seluruh kebutuhan yang berhubungan dengan sekolah. Hal itu mudah dilakukan oleh orang tua yang memiliki tingkat pendidikan dan tingkat ekonomi yang memadai, karena dengan bekal itu orang tua dapat memberikan bimbingan dan solusi dalam pemecahan masalah kesulitan belajar yang dihadapi anak (Pratiwi, 2015).

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia pengertian sekolah adalah bangunan atau lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran. Sekolah Dasar pada dasarnya merupakan lembaga pendidikan yang menyelenggarakan program pendidikan enam tahun bagi anak-anak usia 6-12 tahun (Suharjo, 2006).

Pendidikan adalah suatu sarana belajar mengajar untuk mencerdaskan anak bangsa, serta memperluas wawaasan yang dimiliki oleh anak-anak bangsa. Demikian pula dengan anak-anak pada sekolah dasar di SD Negeri SumberJaya 04 yang memiliki kecerdasan, minat belajar, dan keingintahuan pada suatu hal di dalam lingkup pembelajaran di sekolah.

SD Negeri SumberJaya 04 adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SD di SumberJaya, Kec. Tambun Selatan, Kab. Bekasi, Jawa Barat. Dalam menjalankan kegiatannya, SD Negeri Sumber Jaya 04 berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Dengan adanya keingintahuan, minat belajar dan dorongan tersebut para Siswa/I bisa mengikuti pembelajaran dengan cukup baik, serta bisa membantu meringankan guru nya dalam mengajar. (Nurdin Setiawan, 2018)

Selaku Kepala Sekolah di SD Negeri SumberJaya 04 mengatakan bahwa Siswa/I di SD Negeri Sumber Jaya 04 belajar dengan sungguh-sungguh dan dan juga berkat dorongan dari orang tua nya yang mengarahkan serta membantu anaknya untuk belajar di rumah. Dengan belajar sungguh sungguh para Siswa/I bisa mengikuti dan menjalankan ujian dengan lancar dan mudah.

(Nurdin Setiawan, 2018) menjelaskan, bahwa murid di SD Negeri 04, yang belajar di sekolah kami Mayoritas adalah anak yang tidak mampu. Saya sebagai Kepala Sekolah hanya bisa membina dan membantu agar anak didik kami bisa belajar dengan baik serta tidak kesulitan atau terbata-bata dalam berkomunikasi di ruang kelas. Anak didik kami walaupun mengalami keterbatasan biaya dalam bersekolah, mereka memiliki prestasi belajar yang cukup tinggi dan menjalaninya dengan sungguh-sungguh. Kami sebagai Guru Pendidik di SD Negeri Sumber Jaya 04 harus memberikan pelajaran yang sesuai dengan kemampuan Siswa/I kami. Agar anak didik kami dapat mempelajari pelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang ada, dan mereka dapat menerima pembelajaran dengan baik (Irma Ratna Wulan, 2018).

Menurut (Syaiful, 2009) pembelajaran adalah “membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan”. Mengajar dilakukan pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar oleh peserta didik. Adapun menurut Corey, Pembelajaran adalah suatu proses di mana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku atau kondisi khusus dan menghasilkan respon terhadap situasi tertentu. Sehingga, pembelajaran merupakan sebuah kegiatan yang sangat penting dilakukan agar tetap menjaga semangat peserta didik. Baik proses pembelajaran yang dilakukan di rumah maupun di sekolah. Begitupun jika siswa sudah belajar dengan sungguh giat dan berprestasi namun tidak mendapatkan dukungan dari orang tua nya membuat sang siswa menjadi malas belajar dan minat belajar nya bisa menurun.

Dukungan orang tua adalah kesadaran atas tanggung jawab mendidik dan membina anak secara terus menerus dengan memberikan bantuan oleh orang tua terhadap anak untuk memenuhi kebutuhan dasar anak dalam wujud pemberian perhatian, perasaan aman dan nyaman, serta rasa kasih sayang

(Sartika & Wahyu, 2016). Maka untuk meningkatkan prestasi belajar anak, diperlukan dukungan orang tua. Meski sibuk, hubungan antara orang tua dan anak harus terbuka satu sama lain untuk berbagi setiap kegiatan yang dilakukan.

- a. Peranan Motivasi dan minat belajar anak merupakan dua faktor penting yang memengaruhi proses pembelajaran mereka, beberapa fenomena yang dapat muncul dalam kaitannya dengan motivasi dan minat belajar anak diantaranya Motivasi Instrinsik dan Motivasi Ekstrinsik. Intrinsik: Beberapa anak termotivasi oleh keinginan internal, seperti rasa ingin tahu, pencapaian pribadi, atau kepuasan dalam belajar.
- b. Ekstrinsik: Motivasi ini datang dari luar, seperti penghargaan, pujian, atau hukuman. Anak mungkin termotivasi oleh reward atau hukuman yang diberikan oleh orang tua atau guru.

Dengan begitu motivasi belajar dalam diri anak sangat diharapkan dalam kegiatan belajar, maka dengan adanya motivasi belajar itu dapat menimbulkan minat belajar anak. Namun terkadang anak merasa kesulitan dalam memahami materi, mengerjakan tugas mata pelajaran di sekolah, sulit dinasehati, hingga anak menjadi malas belajar yang berakibatkan motivasi dalam dirinya akan tersendat dikarenakan kendala tersebut. Hal ini disebabkan pula oleh faktor lingkungan yang kurang baik bagi tumbuh kembang anak, serta adanya pengaruh buruk teknologi serta kurangnya perhatian dan kasih sayang dari orang tua. Oleh karena itu, orang tua dapat menerapkan komunikasi interpersonal untuk memotivasi anak sebagai penentu hasil belajar yang baik. Pada umumnya anak-anak yang akan memulai pendidikannya akan sangat berpengaruh pada semua perilaku dan tumbuh kembangnya akan terbentuk seperti apa, terlebih dengan suasana baru yang membuatnya harus beradaptasi terlebih dahulu dengan lingkungan sekitarnya.

Meningkatnya minat belajar mengacu pada suatu situasi atau kejadian yang dimana individu atau kelompok menunjukkan peningkatan minat belajar anak terhadap suatu aktivitasnya kemudian hal itu bisa disebut sebagai fenomena yang dapat meningkatkan minat belajar. Meningkatnya minat belajar dapat bersumber dari berbagai macam sumber yang semuanya

dipengaruhi oleh situasi yang berbeda beda.

Fenomena yang terjadi dalam peningkatan minat belajar anak dilakukan oleh orang tua adalah dengan memberikan pujian dan hadiah kepada anak agar tetap semangat belajar, contohnya diajak jalan jalan atau dibelikan baju baru atau menuruti semua keinginan anak sesuai dengan budgeting orang tua serta tetap menjalin hubungan yang erat dengan anak supaya anak bisa tetap semangat belajar dan bertanggung jawab atas tugasnya.

Menurut (Kartono, dalam (Juniarti, et al, 2017). mengatakan bahwa menurunnya hasil belajar siswa diakibatkan beberapa faktor. Baik faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri maupun faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa (lingkungan siswa itu sendiri). Adapun faktor yang berasal dari dirasiswa (internal) adalah:

- a. Faktor sikap
- b. Faktor malas
- c. Faktor waktu belajar
- d. Menggampangkan Tugas
- e. Cara belajar siswa di rumah
- f. Terlalu Santai

Itulah faktor yang berasal dari diri 3 siswa, sehingga hasil belajar siswa akhir-akhir ini mengalami penurunan. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah perubahan yang terjadi pada diri siswa setelah mengikuti suatu proses belajar, hasil belajar merupakan umpan balik yang diberikan oleh siswa.

Agar siswa dapat meningkat lagi dalam belajar, orang tua melakukan pembelajaran yang dirasa tidak membebani sang anak. Dan untuk menghargai usaha belajar siswa orang tua diharapkan memberikan hadiah atau reward kepada sang anak agar pembelajaran menjadi lebih semangat dan anak termotivasi tinggi dalam meningkatkan minat belajar nya di rumah maupun di sekolah.

Dalam penelitian ini peneliti mengambil kasus yang cukup related dimana ada seorang anak perempuan yang susah diatur dan nakal dalam belajar dan tidak memiliki minat belajar yang tinggi terhadap buku panduan nya di

sekolah, namun dengan begitu orang tua dan peran orang tua terhadap siswa tersebut harus dijalankan dengan baik serta harus melakukan komunikasi interpersonal yang efektif terhadap kegiatan belajar anaknya, seperti melakukan mengajarnya belajar hal-hal yang sulit dia kerjakan, menemani nya belajar serta mengarahkan mana yang salah dalam menjawab soal dan pertanyaan yang benar seperti apa. Jika sang anak tidak ingin belajar peran orang tua harus dilakukan dan sebagai orang tua harus memiliki kinerja yang bagus dalam hal tersebut, contohnya dengan membujuk serta memberikan hadiah jika sang anak malas belajar sehingga ingin belajar kembali dan menjadi belajarnya meningkat lagi.

Peran komunikasi Interpersonal merupakan hal hal yang ada antara orang tua dan anak secara langsung dilakukan tatap muka antara orang tua dan anak, berbincang serta bercerita santai pada keseharian anak disekolah, dan memberikan arahan serta nasihat jika ada yang salah dengan tindakan sang anak. Adapun faktor yang mempengaruhi peran berkomunikasi Interpersonal orang tua dalam mengembangkan dan menerapkan hasil belajar di sekolah maupun di lingkungan rumah. Anak pada usia sekolah dasar masih tidak memahami bagaimana proses belajar yang baik dan benar yang kemudian membuatnya merasa malas belajar dan lebih memilih bermain game dengan *handphone* nya yang membuatnya jadi sulit untuk dinasehati, diarahkan oleh orang tua nya dikarenakan emosional nya yang tidak stabil serta lingkungannya yang kurang nyaman bagi dirinya.

Komunikasi interpersonal digambarkan sebagai suatu komunikasi antara dua individu yang mana individu-individu tersebut secara fisik saling berinteraksi, saling memberikan umpan balik satu sama lain. Menurut Muhammad komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang membentuk hubungan dengan orang lain. Hubungan tersebut dapat diklasifikasikan dalam beberapa cara antara lain interaksi intim, percakapan sosial interogasi atau pemeriksaan dan wawancara (Muhammad, 2005).

Penulis dapat menyimpulkan, bahwa dalam kehidupan sosial manusia sebuah komunikasi menjadi sarana yang sangat penting dalam menjalin hubungan dengan orang lain termasuk melakukan komunikasi Antarpersonal dengan orangtua dan anak. Dalam kehidupan pribadi dan sosial komunikasi

Antarpersonal merupakan komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau lebih dengan berbagai macam maksud dan tujuan. Dengan adanya komunikasi Antarpersonal ini memiliki keterkaitan dengan meningkatkan minat belajar anak, dikarenakan menciptakan suasana yang akrab dan saling mempengaruhi satu sama lain dengan sang anak.

1.2 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah terpaparkan diatas, maka untuk pertanyaan penelitian ini adalah bagaimana Komunikasi Interpersonal orang tua dengan anak dalam meningkatkan minat belajar di SD Negeri Sumberjaya 04 ?

1.3 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ialah sebagai berikut ;

5. Komunikasi Interpersonal yang terjalin antara orang tua dan anak dalam meningkatkan minat belajar di SD Negeri SumberJaya 04 masih rendah
6. Komunikasi Interpersonal orang tua dan anak tidak berjalan dengan efektif
7. Peran orang tua dalam memberikan dorongan serta dukungan kepada anak dalam meningkatkan minat belajar masih kurang

1.4 Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Komunikasi Interpersonal orang tua dengan anak dalam meningkatkan minat belajar di SD Negeri SumberJaya 04

1.5 Manfaat Kegunaan Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Memberikan masukan serta gambaran bagi orang tua akan pentingnya komunikasi interpersonal orang tua dan anak serta solusi dan memberikan kontribusi pemikiran serta memperkaya khazanah keilmuan terkait peran orang tua dalam menumbuhkan minat belajar anak

1.5.2 Manfaat Praktis

Menambah keilmuan dan pengalaman baru dibidang Komunikasi Interpersonal orang tua dengan anak dan menambah pengetahuan orang tua dapat membantu proses peningkatan minat belajar anak sehigga dapat meningkatkan pula kualitas belajar anak.

